
Penguatan Literasi Membaca Melalui Pojok Baca: Program Pengabdian di Desa Cempaka Barat

Strengthening Reading Literacy Through Reading Corners: Service Program in West Cempaka Village

Ades^{1*}, Adil Pratomo², Aditya Marwan³, Afdhol Dinil Haq⁴, Al Tiyas Fitriani⁵, Alin Dwi Putri⁶, Alna Listia⁷, Amanda Defina⁸, Amelia Ramadani⁹, Anggraini Fitri Wulandari¹⁰, Nurul Afifah¹¹

^{1,2,3,4,6,7,8,9,10}Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Indonesia

⁵Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Indonesia

¹¹Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Indonesia

Email: ades78564@gmail.com^{1*}, adilpratomo47@gmail.com², marwanaditya499@gmail.com³, afdholidinilhaq56@gmail.com⁴, altiyasfitriani2004@gmail.com⁵, alindwiputri360@gmail.com⁶, alnalistia35@gmail.com⁷, amandadefina2@gmail.com⁸, ameliardhn09@gmail.com⁹, anggrainifitriwulandari@gmail.com¹⁰, nurulafifah@metrouniv.ac.id¹¹

Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara No.15A, Iringmulyo, Kec. Metro Tim., Kota Metro, Lampung, Indonesia 34112

*Penulis Korrespondensi

Article History:

Naskah Masuk: 15 Agustus 2025;

Revisi: 30 Agustus 2025;

Diterima: 22 September 2025;

Tersedia: 24 September 2025;

Keywords: Elementary School; Literacy; Reading Corner; Reading Culture; Reading Interest

Abstract: *The reading corner program is one of the literacy strengthening strategies that is simple yet effective in encouraging elementary school students' reading interest. The main problem underlying this activity is the low reading interest of elementary school students, who tend to spend more time playing than reading books. This condition affects the suboptimal development of a reading culture and students' learning outcomes. The strength of the reading corner lies in its accessibility, flexibility in arrangement, and its ability to create a conducive, enjoyable learning atmosphere that is close to students' daily lives. This community service aims to increase reading interest as well as to build a literacy culture at SD Negeri 2 Cempaka. The method used is Participatory Action Research (PAR), which includes planning, action implementation, observation, and evaluation to obtain comprehensive field data. The results show that the presence of the reading corner provides an alternative space for students to read before lessons or during breaks. Teachers are actively involved in guiding students, such as giving simple directions or asking them to retell the content of their reading. Students who initially preferred playing gradually became accustomed to reading independently. Other impacts observed include increased teacher involvement, the growth of book collections, and the establishment of a classroom environment that supports the School Literacy Movement (SLM). Thus, it can be concluded that the implementation of the reading corner program through the PAR approach has proven effective in fostering reading interest, strengthening literacy culture, and making a positive contribution to improving the learning quality of elementary school students.*

Abstrak

Program pojok baca merupakan salah satu strategi penguatan literasi yang sederhana namun efektif dalam mendorong minat baca siswa sekolah dasar. Permasalahan utama yang melatarbelakangi kegiatan ini adalah rendahnya minat baca siswa sekolah dasar yang lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain dibandingkan membaca buku. Kondisi tersebut berdampak pada belum optimalnya budaya membaca dan hasil belajar siswa.

Kelebihan pojok baca terletak pada kemudahan saat diakses, fleksibilitas dalam penataan, serta kemampuannya menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan dekat dengan keseharian siswa. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca sekaligus membangun budaya literasi di SD Negeri 2 Cempaka. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan evaluasi untuk memperoleh data lapangan yang komprehensif. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kehadiran pojok baca memberikan ruang alternatif bagi siswa untuk membaca sebelum pelajaran maupun saat istirahat. Guru terlibat aktif dalam mendampingi, seperti memberi arahan sederhana atau meminta siswa menceritakan kembali isi bacaan. Siswa yang awalnya lebih memilih bermain perlahan mulai terbiasa membaca secara mandiri. Dampak lain yang terlihat adalah meningkatnya keterlibatan guru, bertambahnya koleksi bacaan, serta terbentuknya lingkungan kelas yang mendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi program pojok baca melalui pendekatan PAR terbukti efektif dalam menumbuhkan minat baca, memperkuat budaya literasi, dan memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas belajar siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Budaya Membaca; Literasi; Minat Membaca; Pojok Baca; Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Literasi merupakan keterampilan dasar yang menuntut individu mampu mengoptimalkan potensi diri dalam memahami serta mengolah informasi melalui praktik membaca dan menulis. (Oktariani & Ekadiansyah, 2020). Akan tetapi, literasi bukan hanya dipahami sebatas kemampuan membaca dan menulis saja, literasi juga mencakup keterampilan memahami, mengolah, serta memanfaatkan informasi secara efektif (Indonesia, 2017). Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, keterampilan literasi menjadi modal utama bagi siswa untuk mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern.

Meski demikian, pelaksanaan literasi di sekolah dasar masih menghadapi kendala, seperti kurangnya bahan bacaan, fasilitas terbatas, dan rendahnya motivasi siswa (Khatimah et al., 2025). Kondisi ini menuntut sekolah mencari strategi yang lebih kreatif dan kontekstual supaya literasi dapat berjalan efektif. Pentingnya literasi bagi siswa membuat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menciptakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (Hasanah & Silitonga, 2020).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan salah satu cara menumbuhkan karakter dan budi pekerti siswa sekaligus meningkatkan kemampuan literasi mereka. Program ini diarahkan agar siswa lebih termotivasi untuk membiasakan diri membaca dan menulis sebagai bagian dari pembentukan pribadi yang berkarakter. Salah satu implementasi GLS yang banyak diterapkan di sekolah dasar adalah kegiatan membaca selama 15 menit sebelum proses pembelajaran dimulai (Ariani et al., 2021). Penelitian menunjukkan bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah dapat meningkatkan minat baca dan prestasi belajar siswa secara signifikan (Heryati, 2020). Selain itu, salah satu strategi yang mulai banyak diterapkan di sekolah dasar adalah penyediaan pojok baca di ruang kelas. Kehadiran pojok baca diyakini mampu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan, sekaligus menumbuhkan

kebiasaan membaca sejak dini. Pendekatan ini selaras dengan temuan (Sinaga et al., 2021) yang menyatakan bahwa lingkungan literasi fisik meliputi pengaturan ruang kelas dan ketersediaan sumber bacaan mendorong perkembangan kemampuan membaca awal anak usia dini.

SD Negeri 2 Cempaka yang terletak di Desa Cempaka Barat, Kecamatan Sungkai Jaya, Kabupaten Lampung Utara, merupakan salah satu sekolah dasar yang masih menghadapi tantangan serius dalam hal literasi. Minat baca siswa relatif rendah, sebagian besar siswa lebih memilih menghabiskan waktunya untuk bermain daripada membaca buku. Kondisi tersebut berdampak pada kurang berkembangnya budaya membaca di lingkungan sekolah dan turut memengaruhi prestasi belajar yang belum optimal.

Dalam rangka mendukung peningkatan kualitas literasi, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari UIN Jurai Siwo Lampung melaksanakan program kerja berupa implementasi pojok baca di perpustakaan, dengan menyediakan tempat membaca yang nyaman, menyediakan beberapa buku bacaan tambahan yang sesuai dengan usia dan minat anak. Kehadiran pojok baca diharapkan dapat menjadi sarana yang menarik perhatian siswa, menumbuhkan minat mereka untuk membaca, serta membiasakan budaya literasi secara berkelanjutan. Dengan adanya program ini, diharapkan siswa tidak hanya menjadikan membaca sebagai aktivitas sampingan, tetapi juga sebagai bagian dari rutinitas belajar yang mampu mendukung peningkatan prestasi akademik mereka di SD Negeri 2 Cempaka.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat mengenai implementasi literasi melalui pojok baca di SD Negeri 2 Cempaka dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Berikut adalah gambaran umum pelaksanaannya:

Perencanaan Program Literasi

Perencanaan wajib memperhitungkan tidak hanya kelengkapan fasilitas, tetapi juga penguatan literasi sebagai proses aktif memahami informasi. Sejalan dengan itu, Tarigan (2008) menekankan bahwa membaca melibatkan pengonstruksian makna secara aktif, sehingga koleksi buku dan desain pojok baca harus disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa agar mendorong pemahaman lebih baik (Tarigan, 2008). Menyusun konsep pojok baca yang sesuai dengan kondisi sekolah dan kebutuhan siswa; Menginventarisasi serta menyiapkan buku bacaan, rak, dan perlengkapan pendukung lainnya.

Pelaksanaan dan Sosialisasi

Pojok baca mulai diterapkan dengan melibatkan siswa dalam penataan dan sosialisasi. Guru membimbing pembiasaan membaca singkat sebelum pembelajaran serta saat waktu

istirahat. Pendekatan pelaksanaan yang bersifat kolaboratif antara siswa dan guru dapat meningkatkan motivasi serta keterampilan membaca siswa (Parera et al., 2024). Mengadakan kegiatan penataan pojok baca bersama siswa, seperti menata rak, menyiapkan koleksi bacaan, dan mendesain ruang baca agar menarik; Mensosialisasikan pentingnya membaca melalui pembiasaan membaca 10–15 menit sebelum pelajaran dimulai serta saat waktu istirahat.

Studi Pendahuluan dan Observasi Lokasi

Tahap ini penting agar program sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Evaluasi konteks dan kondisi awal sekolah menjadi dasar penting dalam memastikan arah program literasi tepat sasaran (Wardani & Astuti, 2022). Melaksanakan survei awal untuk memahami kondisi sekolah, sarana bacaan yang tersedia, serta kebutuhan siswa terkait literasi; Mengidentifikasi pihak yang terlibat, seperti guru dan siswa, yang siap berpartisipasi dalam kegiatan pojok baca.

Pendampingan dan Evaluasi

Evaluasi berkelanjutan dilakukan untuk menilai keberhasilan program dan memperbaiki strategi. Evaluasi pada konteks, input, proses, dan hasil sangat penting untuk menjamin keberlanjutan program literasi sekolah (Mas et al., 2020). Guru mendampingi siswa dalam memanfaatkan pojok baca, misalnya dengan memberikan arahan untuk menceritakan kembali isi bacaan; Melakukan evaluasi terhadap efektivitas program, mencakup minat baca siswa, keterlibatan guru, serta keberlanjutan budaya literasi di sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan program pojok baca di SD Negeri 2 Cempaka memperlihatkan bahwa strategi penyediaan sarana bacaan sederhana dapat memberikan dampak positif terhadap minat baca siswa. Meskipun siswa pada awalnya lebih suka bermain dibandingkan membaca, keberadaan pojok baca yang ditempatkan di perpustakaan mampu menarik perhatian mereka. Pojok baca menghadirkan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk membaca secara mandiri.

Pada tahap persiapan, mahasiswa KKN UIN Jurai Siwo Lampung bersama siswa-siswi menata ruang baca sederhana dengan menambahkan rak serta berbagai koleksi buku, seperti cerita anak, dongeng, komik edukatif, dan ensiklopedia ringkas.



Gambar 1. Persiapan penataan ruang pojok baca.

Kegiatan pojok baca diterapkan melalui pembiasaan membaca selama 10–15 menit sebelum proses belajar mengajar berlangsung maupun saat waktu istirahat. Guru berperan dalam mendampingi siswa dengan cara memberi arahan sederhana, misalnya meminta siswa menceritakan kembali bacaan atau membuat catatan singkat. Pada awal pelaksanaan, sebagian besar siswa masih cenderung memilih bermain. Namun, seiring berjalannya waktu, tampak adanya peningkatan jumlah siswa yang menggunakan fasilitas pojok baca, bahkan beberapa di antaranya mulai membaca dengan kesadaran sendiri. Selain itu, tambahan variasi koleksi bacaan yang meliputi cerita bergambar, komik edukatif, ensiklopedia praktis, dan buku motivasi terbukti meningkatkan antusiasme siswa.

Guru turut memberikan tanggapan positif terhadap adanya pojok baca ini. Mereka menilai program tersebut dapat menunjang Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sekaligus mempermudah pelaksanaan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran. Selain itu, guru juga melihat adanya perubahan perilaku, seperti keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dan meningkatnya keaktifan dalam diskusi kelas.

Meskipun hasilnya cukup menjanjikan, program ini tetap memiliki keterbatasan. Jumlah koleksi bacaan masih sedikit dan kurang bervariasi sehingga beberapa siswa cepat merasa jenuh. Motivasi membaca juga belum merata karena ada siswa yang lebih tertarik bermain dibanding membuka buku. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan literasi tidak hanya bergantung pada penyediaan fasilitas, tetapi juga memerlukan strategi pendukung seperti lomba membaca, pemberian penghargaan sederhana, serta dukungan orang tua untuk dapat

membiasakan anak membaca di rumah.



Gambar 2. Tanggapan guru setelah pojok baca selesai dibuat.

Secara keseluruhan, penerapan pojok baca di SD Negeri 2 Cempaka dapat dipandang sebagai upaya yang efektif untuk menumbuhkan minat baca, menanamkan budaya literasi berkelanjutan, serta memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar. Program sederhana ini membuktikan bahwa inovasi kecil yang dilaksanakan secara konsisten mampu menghasilkan perubahan nyata dalam lingkungan pendidikan dasar. Ruang yang lebih menarik dan nyaman tersebut secara perlahan mampu memancing rasa ingin tahu siswa untuk mulai membaca.



Gambar 3. Hasil pojok baca.

Pasca selesainya kegiatan KKN, siswa tetap memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana membaca dan belajar secara mandiri. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kebiasaan literasi mulai menjadi bagian dari aktivitas harian mereka.



Gambar 4. Kegiatan siswa-siswi pasca KKN.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Longa et al., 2025) yang menegaskan bahwa keberadaan pojok baca berperan optimal dalam meningkatkan minat baca siswa. Pandangan tersebut diperkuat oleh penelitian Nuraini, Zakiah, & Sumantri (2024) yang menunjukkan bahwa variasi koleksi bacaan, seperti cerita bergambar, komik edukatif, dan ensiklopedia, mampu menjaga motivasi siswa untuk terus membaca (Nuraini et al., 2024). Selanjutnya, penelitian (Andini Zeptiani et al., 2024) menemukan bahwa pojok baca yang ditempatkan di dalam kelas dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, mendukung kreativitas membaca, serta menumbuhkan kebiasaan literasi sejak dini.

Sejalan dengan itu, (Riyanti & Rahmi, 2024) menekankan bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui penyediaan pojok baca dan penataan lingkungan yang kondusif berkontribusi dalam meningkatkan minat baca siswa secara bertahap dan berkelanjutan. Dengan demikian, hasil implementasi program ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menekankan peran pojok baca sebagai sarana penting dalam menumbuhkan dan mempertahankan budaya literasi secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Hasil implementasi program pojok baca di SD Negeri 2 Cempaka menunjukkan adanya peningkatan minat dan budaya membaca siswa. Penyediaan ruang baca sederhana yang ditata secara menarik terbukti mampu menciptakan suasana kondusif bagi siswa untuk membiasakan diri membaca sebelum maupun sesudah kegiatan belajar. Peran guru dalam memberikan pendampingan juga memperkuat efektivitas program sehingga mendorong siswa lebih aktif, termotivasi, dan terlibat dalam aktivitas literasi.

Meskipun masih terdapat keterbatasan pada jumlah dan variasi koleksi bacaan, program ini tetap memberikan dampak positif terhadap pembentukan budaya literasi berkelanjutan serta

mendukung Gerakan Literasi Sekolah. Dengan demikian, pojok baca dapat dijadikan alternatif strategi literasi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

REFERENSI

- Andini Zeptiani, A., Armedia Desita Lestari, Diah Mulfi Cahya Prameswari, & Endrise Septina Rawanoko. (2024). Pojok baca sebagai sarana peningkatan literasi peserta didik di sekolah dasar. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 3(1), 203–210. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v3i1.1146>
- Ariani, S. E. M., Sukarno, & Chumdari. (2021). Implementasi gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1390–1400. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/939>
- Hasanah, U., & Silitonga, M. (2020). Implementasi gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. In WWW.Quipperblog.com.
- Heryati, T. (2020). Implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) dalam meningkatkan minat baca dan prestasi belajar siswa (Studi kasus di SMPN 15 Kota Tasikmalaya). *Jurnal Insan Cendekia*, 1(2), 61–67. <https://doi.org/10.54012/jurnalinsancendekia.v1i2.23>
- Indonesia, K. P. dan K. R. (2017). *Panduan gerakan literasi nasional*. <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/08/panduan-gln.pdf>
- Khatimah, H., Wardana, M. M. S., & Syam, S. S. (2025). Faktor yang mempengaruhi minimnya literasi siswa SD.
- Longa, V., Ngadha, C., Dhoka, F., & Itu, M. (2025). Program pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa kelas IV SDI Malafai. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i3.1497>
- Mas, S. R., Daud, N. K. P., & Djafri, N. (2020). Evaluasi pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di sekolah dasar negeri dengan model CIPP. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(2), 123–134. <https://doi.org/https://www.researchgate.net/publication/342043939>
- Nuraini, T., Zakiah, L., & Syarif Sumantri, M. (2024). Pengadaan pojok baca sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(Volume 09 No. 1 Maret 2024), 5082–5092. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.13145>
- Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran literasi dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>
- Parera, S. V., Ade Iriani, & Marinu Waruwu. (2024). Evaluasi gerakan literasi sekolah di sekolah dasar dengan menggunakan model evaluasi CIPPO. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 82–92. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2024.v11.i1.p82-92>
- Riyanti, A., & Rahmi, S. (2024). Gerakan literasi di sekolah dasar dalam meningkatkan minat baca siswa. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 210–226. <https://doi.org/10.31943/bi.v9i1.598>

- Sinaga, E. S., Dhieni, N., & Sumadi, T. (2021). Pengaruh lingkungan literasi di kelas terhadap kemampuan membaca permulaan anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 279–287. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1264>
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca: Sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Wardani, G. A., & Astuti, S. (2022). Evaluasi pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9450–9456. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4096>